

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini dapat memenuhi kebutuhan manusia akan informasi dan berbagai layanan elektronik lainnya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa teknologi dianggap membuat penggunaannya lebih efisien dan efektif. Dengan menggunakan teknologi, masyarakat mendapatkan banyak manfaat, salah satunya adalah kemampuan untuk bertransaksi dengan fasilitas investasi melalui aplikasi digital yang dikembangkan oleh perusahaan sekuritas (Lestasi et al., 2023).

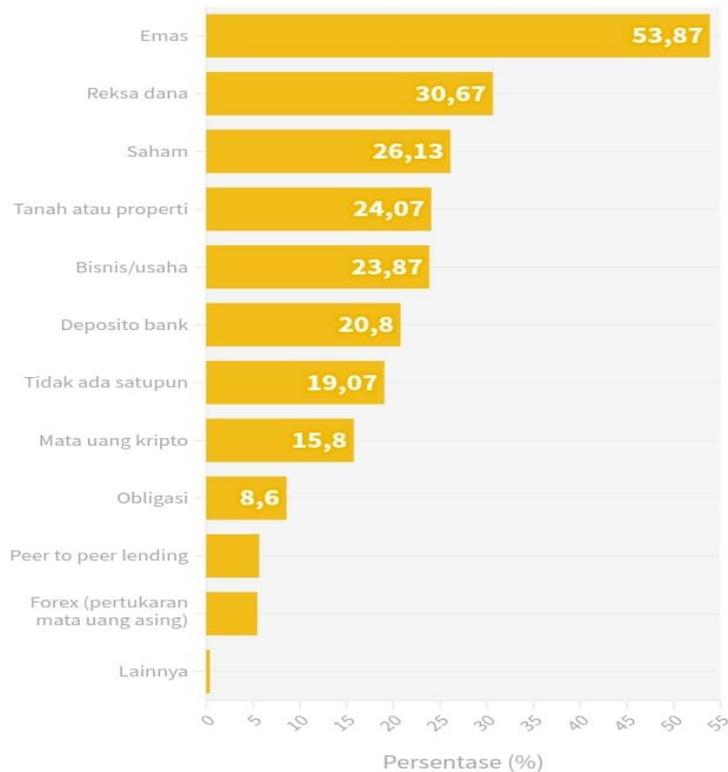
Lanskap investasi sedang mengalami transformasi seiring dengan bangkitnya investasi digital. Pesatnya pertumbuhan digitalisasi, berkat kemajuan teknologi informasi, telah membuka jalan bagi tren baru ini. Investor memanfaatkan investasi digital sebagai solusi yang tepat untuk mengatasi tantangan keuangan akibat pandemi Covid-19 (Ali Ahzar F et al., 2023). Saat ini investasi dapat dilakukan secara online (Online trading). Sistem investasi perdagangan (Trading) adalah sistem investasi online yang memungkinkan investor untuk transaksi yang lebih mudah daripada metode tradisional (Amalia et al., 2022).

Investasi emas merupakan bagian dari instrument investasi yang memiliki nilai yang stabil sebab tidak dipengaruhi tingkat inflasi dan memiliki resiko yang rendah (Manik et al., 2021). Secara teoritis, investasi emas sama dengan menabung. Namun, karena emas berbentuk barang, nilai asetnya tidak

terpengaruh oleh inflasi. Saat ini, investasi emas dianggap paling aman karena nilai emas semakin meningkat dari waktu ke waktu, dan risiko nasabah yang berinvestasi tidak besar karena dapat disimpan di lokasi yang aman, tempat konsumen mengambil keputusan (Rosari, Candra & Safitri 2017) dalam (Monita Septy Riyana, 2021). Menurut Tanuwidjaja (2009) Emas berfungsi sebagai instrumen berharga dalam menjaga nilai aset terhadap dampak inflasi dan fluktuasi mata uang. Selain itu, emas memiliki fleksibilitas karena mudah diubah menjadi uang tunai atau disimpan sementara.

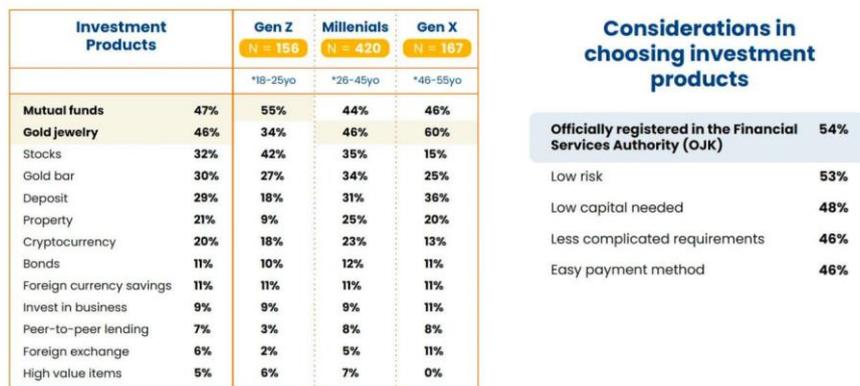
Berikut ini hasil survei yang dilakukan oleh Tirto bersama JakPat (Jejak Pendapat) mengenai jenis investasi yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia :

Gambar 1.1 Diagram Jenis Investasi



Sumber : [Tirto.id](https://tirto.id)

Hasil survei yang dilakukan oleh *Tirto.id* dan Jakpat menunjukkan bahwa sebanyak 53,87% orang yang menjawab survei memiliki investasi emas. Persentase ini merupakan yang terbesar di antara seluruh jenis investor dibandingkan investasi lainnya, seperti reksa dana (30,67%) dan saham (26,13%). Selain itu, mayoritas responden berpartisipasi dalam investasi tanah dan properti (24,07%), investasi bisnis/usaha (23,87%), deposito bank (20,8%), mata uang kripto (15,8%), dan obligasi (8,6%). Sementara itu, 19,07% dari responden tidak memiliki instrument investasi dalam bentuk apapun. *Tirto.id* dan Jakpat melakukan survei ini berlangsung pada 1 Maret 2023 terhadap 1.500 responden di seluruh provinsi Indonesia.



Gambar 1.2 Hasil Survei Jenis Investasi Digital

Sumber : info.populix.co

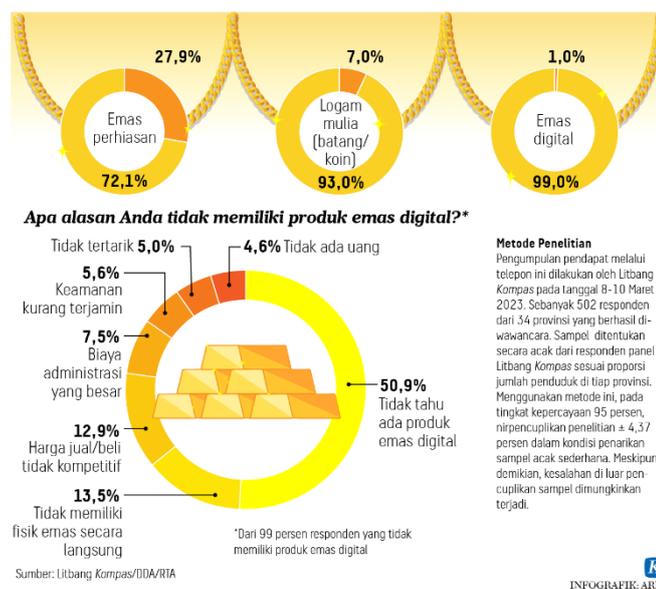
Untuk kelompok investasi digital, survei Populix tahun 2022 yang melibatkan 1.038 orang menunjukkan bahwa reksadana masih menjadi instrumen investasi yang paling banyak dipilih oleh responden, menempati 47% dari semua jawaban. Sementara investasi perhiasan emas sebesar 46%, saham 32%, logam

mulia 30%, deposito 29%, property 21% dan aset kripto 20%. Dari survei tersebut dapat dilihat bahwa minat responden terhadap investasi emas digital masih kurang.

Dikutip dari laman Tanamduit.id, Emas digital adalah salah satu bentuk emas 24 karat yang disimpan melalui sarana digital. Yang berarti investor bisa membeli emas melalui cara online tanpa harus repot menyimpannya.. Menurut Ororeads (2014), investasi emas digital merupakan kegiatan memanfaatkan emas yang dikenal oleh masyarakat selain berfungsi sebagai perhiasan. Investasi ini dilakukan melalui platform yang memfasilitasi pembelian, penjualan, dan penyimpanan emas digital. PT Pegadaian meluncurkan produk "tabungan emas" pada 5 juli 2015 untuk pertama kalinya menawarkan investasi emas secara digital.

Faktanya, masyarakat Indonesia masih belum banyak yang mengenal investasi emas digital. Hal ini dibuktikan dengan hasil survei yang dilakukan oleh Litbang Kompas pada tahun 2023 tentang peluang ekosistem emas digital.

Gambar 1.3 Jenis Emas Yang Dimiliki



Sumber : www.kompas.id

Hasil survey tersebut menunjukkan bahwa hanya 1% dari orang yang disurvei memiliki produk emas digital, meskipun sebagian besar orang yang disurvei memiliki emas yang disimpan untuk tujuan investasi.

Minat investasi dikalangan masyarakat masih rendah, hal ini dibuktikan dengan survey yang dilakukan oleh NielsenIQ Indonesia yang berkolaborasi dengan OCBC NISP, yang menunjukkan bahwa dari total 1.335 responden dengan rentang usia 25-35 tahun, yang tersebar di Jabodetabek, Bandung, Makassar, Surabaya, dan Medan, hanya 9% responden yang telah memiliki investasi (OCBC, 2022).

Sejauh ini, masyarakat Indonesia sangat berminat dan memahami keuangan. Hasil survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan tahun 2022 menunjukkan bahwa inklusi keuangan sebesar 49,68% dan literasi keuangan sebesar 85,10%. Masing-masing meningkat dari 76,19 persen dan 38,03 dari tahun 2019. Tingkat literasi mahasiswa dan masyarakat berumur setara mahasiswa cukup rendah di tahun 2019, ini berbeda dengan tingkat literasi pensiunan, pegawai, dan pengusaha. Pelajar dan mahasiswa memiliki literasi keuangan 31,69%, sedangkan pensiunan, pegawai, dan pengusaha masing-masing memiliki 54,46%, 54,02%, dan 43,60%. Dengan nilai persentase ini, mahasiswa masih kurang dalam pengetahuan keuangan.

Disebabkan oleh perhatian masyarakat yang lebih besar pada kebutuhan pokok sehari-hari, sebagian besar masyarakat Indonesia lebih suka menabung daripada investasi, seperti yang ditunjukkan oleh data SNLKI pada tahun 2019, yang menunjukkan bahwa tujuan keuangan untuk memenuhi kebutuhan pokok

sehari-hari menempati urutan ke-3 dengan 20,68%. Dengan persentase 83,00%, menabung adalah upaya untuk mencapai tujuan keuangan paling diminati oleh masyarakat, sedangkan investasi hanya 7,18% (Otoritas Jasa Keuangan 2019).

Tabel 1.1 Hasil Survei Pendahuluan Terhadap Mahasiswa Manajemen Universitas Jambi

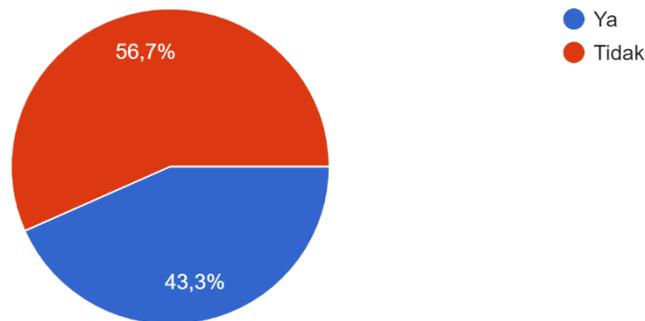
Pertanyaan	ya	Tidak	Jumlah
Pemahaman keuangan penting untuk mengelola dan mengambil keputusan perihal keuangan menjadi lebih baik	30	0	30
Besarnya uang saku/ pendapatan yang dimiliki bisa menumbuhkan niatan dalam berinvestasi	26	4	30
Gaya hidup yang dimiliki dapat mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan mengenai investasi	28	2	30
Lingkungan seperti keluarga, teman, dan sosial bisa memberikan pengaruh terhadap niatan dalam berinvestasi	28	2	30
Minat berinvestasi pada produk investasi emas digital	13	17	30

Sumber : Hasil Olah Data Kuisisioner observasi awal (2024)

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan pada 30 Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Jambi. Semua responden setuju bahwa Pemahaman keuangan penting untuk mengelola dan mengambil keputusan perihal keuangan menjadi lebih baik. Sebanyak 26 responden setuju bahwa besarnya uang saku/pendapatan menumbuhkan niatan dalam berinvestasi. Kemudian sebanyak 28 mahasiswa setuju Gaya hidup yang dimiliki dapat mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan mengenai investasi. Dan sebanyak 28 mahasiswa setuju bahwa Lingkungan seperti keluarga, teman, dan sosial bisa memberikan pengaruh terhadap niatan dalam berinvestasi. Investasi dapat dilakukan jika seseorang telah mempelajari berbagai faktor yang mempengaruhi kemungkinan mendapatkan suatu return dan juga menghindari resiko. Dengan mempelajari mata kuliah

mengenai investasi dan tersedianya galeri investasi di program studi manajemen maka dapat mempengaruhi minat untuk berinvestasi.

Gambar 1.4 Persentase Hasil Survei Pendahuluan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Jambi



Sumber : Hasil Olah Data Kuisisioner observasi awal (2024)

Hasil survei awal pada 30 mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Jambi menunjukkan bahwa 13 responden ingin melakukan investasi dalam emas digital. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak memiliki keinginan untuk berinvestasi emas digital. Oleh karena itu, akan menarik untuk melakukan penelitian tentang minat mahasiswa dalam berinvestasi emas digital. Hal ini serupa dengan fenomena di atas yang menjelaskan bahwa kurangnya minat masyarakat dalam berinvestasi emas digital.

Mahasiswa memainkan peran penting dalam pengembangan pengetahuan sebagai agen perubahan dalam kehidupan masyarakat, termasuk mengajarkan orang tentang keuangan, khususnya tentang investasi. Selain itu, mahasiswa adalah investor yang potensial karena mereka memiliki nilai lebih dalam hal pengetahuan. Pengetahuan yang mereka peroleh selama kuliah dapat digunakan

sebagai acuan untuk menerapkan praktik investasi dalam dunia nyata (Marfuah & Dewati, 2021).

Faktanya, banyak mahasiswa masih belum fleksibel dalam memulai investasi. Berdasarkan survei Luno tahun 2019 yang berjudul "The Future Of Money", dilakukan kepada 7.000 responden dari Eropa, Afrika, dan Asia Tenggara, disimpulkan bahwa sebanyak 69% generasi milenial Indonesia tidak memiliki rencana investasi yang jelas, sementara 50% lebih memilih untuk menyimpan uang daripada berinvestasi (ulya, 2022).

Terdapat sejumlah besar penelitian yang dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi mahasiswa, dan temuan penelitian tersebut memiliki berbagai hasil. Dalam penelitian Darmawan, Kurnia, dan Rejeki tahun 2019 mengungkapkan bahwa literasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Hal ini sama dengan hasil penelitian Tri Pangestikan dan Ellen Ruslianti tahun 2019 mengungkapkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. Berbeda dengan penelitian Ahada Nurfauziya Lestiana tahun 2023 yang mengungkapkan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Faktor lain yang mempengaruhi minat investasi adalah uang saku. Uang saku memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan keputusan keuangan mahasiswa, termasuk minat mahasiswa dalam berinvestasi. Biasanya, semakin besar uang saku yang diperoleh oleh mereka, semakin banyak pula yang mereka belanjakan. (Mardiyana, 2019). Mahasiswa bukan anggota tenaga kerja karena mereka termasuk dalam kedua kelompok: orang yang bekerja, yang berarti

mereka tidak memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan (pengangguran), dan orang yang bekerja, yang berarti mereka sedang bersekolah dan menerima gaji, yang berarti mereka tidak memiliki pendapatan tetap sendiri. Mahasiswa dapat memperoleh pendapatan dari uang saku yang diberikan oleh orang tua, beasiswa (jika memenuhi syarat), atau sumber lainnya. Uang saku dari orang tua biasanya diterima secara berkala setiap bulan, minggu, atau sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara mahasiswa dan orang tua. (Rahmat, 2019). Pendapatan yang diterima oleh setiap individu tentu digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan secara tak langsung menjadi kunci untuk kelangsungan hidup. Penelitian yang dilakukan oleh Novriyanti dan Masdiantini tahun 2022 mengungkapkan bahwa uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Hal serupa juga diungkapkan dalam penelitian Hendrilansio dan Wilhelmina Muni 2022. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Surahman et.al tahun 2023 mengungkapkan bahwa uang saku tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Kemudian, faktor lain yang turut mempengaruhi minat investasi adalah gaya hidup. Milenial merasa sulit untuk mengelola keuangan mereka karena gaya hidup yang dinamis dan kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan. Untuk beberapa milenial, mengatur keuangan sesuai dengan skala prioritas masih menjadi masalah. Milenial sering melakukan kesalahan keuangan karena stigma mereka yang boros, tidak bisa menabung, suka jalan-jalan, nongkrong di kafe, membeli barang mewah, kopi mahal untuk posting di Instagram, dan banyak lagi (Azizah, 2020). Ade hesti et. Al 2019 mengungkapkan bahwa gaya hidup

berpengaruh terhadap minat investasi. Hal tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh komarudin et.al tahun 2023 bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap minat investasi.

Lingkungan juga menjadi faktor yang mempengaruhi minat investasi. Damawann et.al tahun 2019 berdasarkan hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa lingkungan berpengaruh terhadap minat investasi. Hal serupa juga diungkapkan oleh Herniawan & Dewi 2021 bahwa lingkungan berpengaruh terhadap minat minat investasi. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestasi et. al tahun 2023 yang mengungkapkan bahwa lingkungan tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Azhar et al (2017) dan Sobaya et.al (2016) yang mengungkapkan bahwa lingkungan tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya, namun dengan beberapa perbedaan. Peneliti memilih investasi emas digital sebagai fokus penelitian karena merupakan instrumen investasi yang memiliki harga cukup terjangkau dan dapat dibeli dengan mudah baik secara online maupun offline, serta sangat praktis. Adapun variabel yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat untuk berinvestasi adalah literasi keuangan, uang saku, gaya hidup, dan lingkungan. Sehingga judul dari penelitian yang akan dilakuka oleh penulis berdasarkan penjelasan diaatas adalah **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN, UANG SAKU, GAYA HIDUP, DAN LINGKUNGAN TERHDAP MINAT MAHASISWA DALAM BERINVESTASI EMAS DIGITAL”**

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh bagi mahasiswa /I Universitas Jambi terhadap minat investasi emas digital?
2. Apakah uang saku berpengaruh bagi mahasiswa/I Universitas Jambi terhadap minat investasi emas digital?
3. Apakah gaya hidup berpengaruh bagi mahasiswa/I Universitas Jambi terhadap minat investasi emas digital?
4. Apakah lingkungan berpengaruh bagi mahasiswa/I Universitas Jambi terhadap minat investasi emas digital?

1.3. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh bagi mahasiswa/I Universitas Jambi terhadap minat investasi emas digital.
2. Untuk mengetahui apakah uang saku berpengaruh bagi mahasiswa/I Universitas Jambi terhadap minat investasi emas digital.
3. Untuk mengetahui apakah gaya hidup berpengaruh bagi mahasiswa/I Universitas Jambi terhadap minat investasi emas digital.
4. Untuk mengetahui apakah lingkungan berpengaruh bagi mahasiswa/I Universitas Jambi terhadap minat investasi emas digital.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Akademi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi penelitian-penelitian selanjutnya dan menjadi landasan bagi penelitian-penelitian tambahan sejenis yang hendak diteliti.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai perkembangann financial teknologi di Indonesia dan memberikan pengetahuan mengenai investasi emas digital.

1.4.2. Manfaat Praktikal

a. Bagi Penulis

Kajian ini dapat berfungsi sebagai sarana untuk memperluas dan menambah pengetahuan dan pengalaman penulis, memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan, dan menjadi syarat kelulusan yang diperlukan.

b. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkann dapat menjadi bahan referensi yang bermanfaat untuk perpustakaan Universitas Jambi.